

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010:223) [1]. Saat ini banyak sekali investor yang membeli saham bersifat ikut-ikutan terutama investor pemula tanpa melihat informasi dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga investor tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan kerugian karena salah dalam membeli saham. Bagi investor terutama investor pemula hindari beberapa kesalahan besar investor yaitu tidak paham atau tidak peduli sisi fundamental, terjebak saham murah yang tidak potensial, terjebak transaksi jangka pendek (*short selling*) yang beresiko, tidak peduli portopolio, takut terlalu rugi, salah masuk pasar (membeli pada saat harga puncak, jual pada saat harga jatuh), pengetahuan yang cukup, kejelasan sumber informasi, dan emosi yang stabil (www.cermati.com Siti Khadijah, 2017)[2]. Sehingga para investor sering kali salah membeli saham yang benar-benar menghasilkan *Dividen/Capital Gain*.

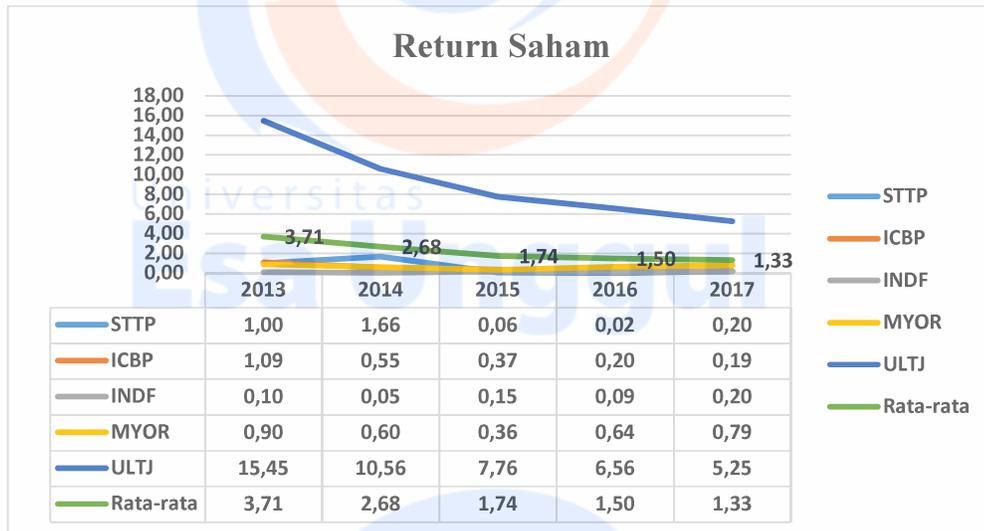
Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu sumber informasi berkaitan dengan kinerja perusahaan yang berisi data keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk beberapa tujuan yaitu untuk kepentingan pihak internal dan untuk kepentingan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan yaitu manajemen membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, menilai produktivitas dan efisiensi masing-masing organisasi perusahaan. IAI, PSAK (Jakarta:2012) hlm.1.2[3]. Sedangkan pihak eksternal perusahaan yaitu investor, kreditor dan pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, menilai pertanggungjawaban manajemen dan selanjutnya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kembali investasi serta posisi keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi bagi para investor. Sedangkan kondisi eksternal merupakan kondisi dari diluar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan, bersifat makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, ataupun nilai tukar mata uang asing. Kondisi eksternal lainnya seperti politik, keamanan dan stabilitas suatu

negara juga mempengaruhi investor untuk bersedia atau tidak dalam berinvestasi. Dimana investor dapat melihat secara mendalam dan terperinci, mengenai prospek perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan indikator yang sangat penting dalam menentukan perusahaan mana yang memberikan dividen secara konstan.

Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Tandelilin (2010:26)[4] menjelaskan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proposional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu (Kristiana & Sriwidodo, 2012)[5].

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan akan banyak diminati para investor. Prestasi itu dilihat dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengambil keputusan investasi seperti menjual, membeli atau menanamkan saham oleh investor.

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan *return* saham. *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*. *Yield* atau dividen merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya (Tandelilin, 2010:48)[6].



Sumber : yahoo.finance.com (data diolah)

Grafik 1.1.

Perkembangan Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017

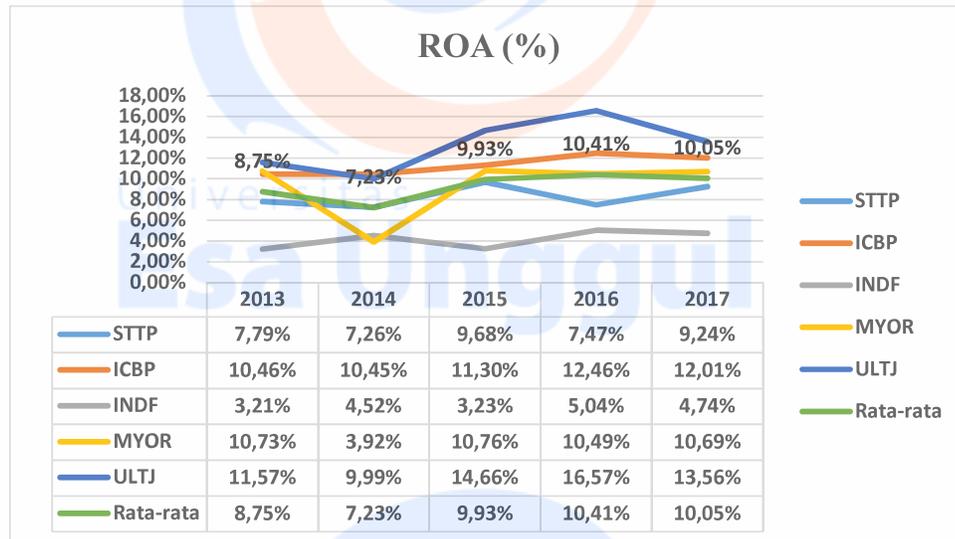
Sektor *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi kondisi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat. Rata-rata *return* saham selama tahun 2013-2017 di perusahaan *Food and Beverage* terjadinya fenomena kecenderungan penurunan harga yang diasumsikan telah terjadi penurunan *return* saham pada perusahaan tersebut. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan data tersebut maka dilakukan penelitian pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* tahun 2013-2017.

Analisis Fundamental merupakan teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Dari pengecekan tersebut, investor dapat mengetahui mana perusahaan yang dalam kondisi baik dan bisa dipilih untuk investasi. Pada tahap analisis terhadap perusahaan dalam pendekatan fundamental, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang sangat diperhatikan. Investor dapat

mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan.

Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan suatu perusahaan dilihat dalam berbagai aspek, yaitu aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek profitabilitas, aspek aktivitas usaha dan aspek penilaian pasar (Wiagustini, 2010:75)[7]. Crabb (2003) dalam Purwaningrat (2014)[8] menyatakan bahwa "*Fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to asses the value of company, that investor can use to analyse a company's stock prices*". Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan bisa menjadi media untuk para investor sebagai faktor fundamental untuk mengestimasi harga saham suatu perusahaan. Rasio pada penelitian ini untuk menggambarkan tingkat pengembalian saham yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan rasio pasar diproksikan dengan *Price Earning Ratio (PER)*.

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81)[9]. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012)[10]. Hal ini membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi dan sebaliknya.



Sumber : indopremier.com (data diolah)

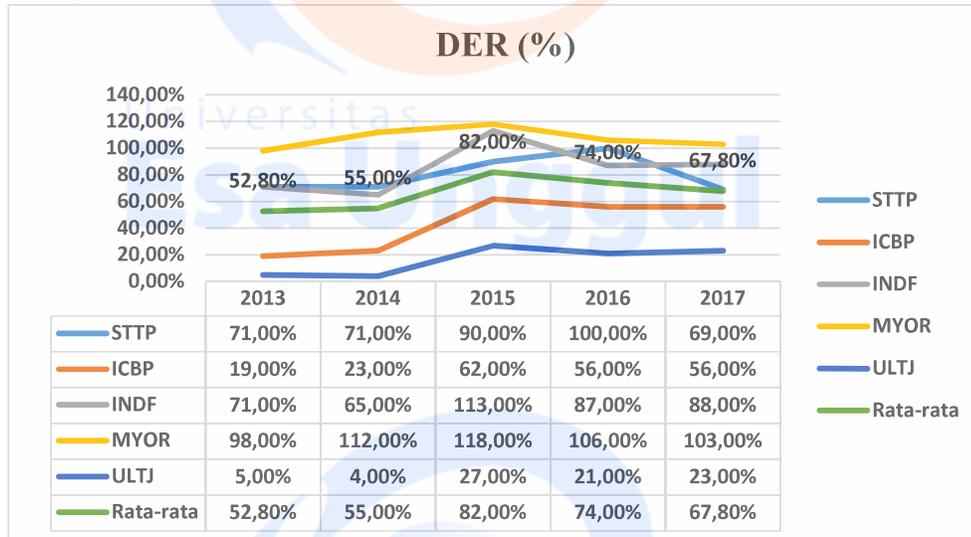
Grafik 1.2.

Return On Asset Perusahaan Food And Beverages Tahun 2013-2017

Dari hasil analisis pada tahun 2013-2017 terjadi fenomena tidak stabilnya *Return On Asset* (ROA) yang akan mempengaruhi investor didalam berinvestasi dan mempengaruhi didalam *return* saham. Mendukung pernyataan tersebut, Saqafi (2012)[11] dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA memiliki hubungan dengan tingkat pengembalian (*return*) dari suatu investasi dimasa yang akan datang. Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan *return* saham perusahaan yang diterima pemegang saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Daljono (2013), Haghiri (2012), Kabajeh *et al.* (2012) serta Har & Ghafar (2015) bahwa ROA memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham.

Debt To Equity Ratio (DER) yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158)[12]. Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Dimana beban bunga yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan dan membuat permintaan saham menurun. Hal ini akan menyebabkan turunnya

harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan.



Sumber : indopremier.com (data diolah)

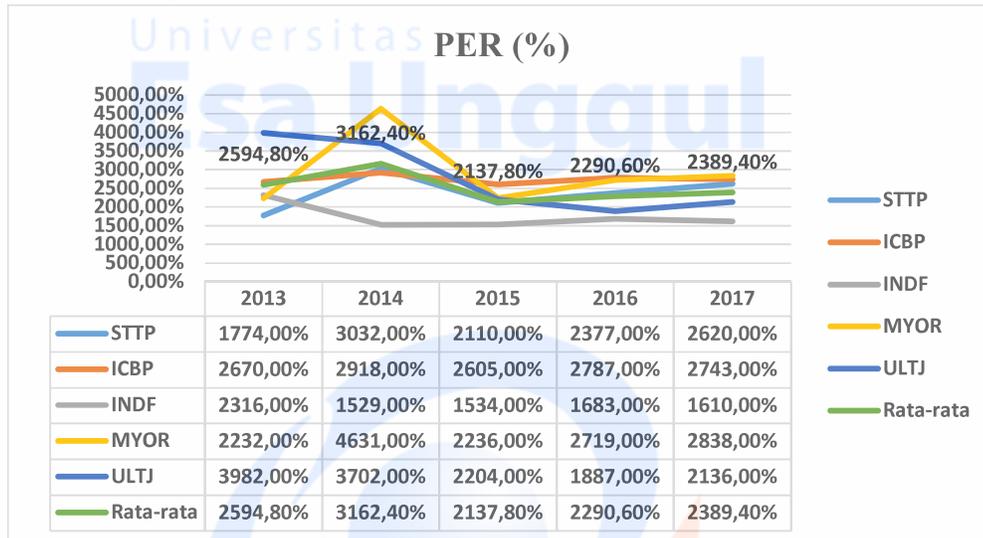
Grafik 1.3.

Debt To Equity Ratio Perusahaan Food And Beverages Tahun 2013-2017

Dari hasil analisis pada tahun 2013-2017 terjadi fenomena kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang akan mempengaruhi investor didalam berinvestasi dan mempengaruhi didalam *return* saham. Dimana peningkatan DER yang terjadi direspon negatif oleh para investor karena dengan DER tinggi maka beban hutang yang ditanggung perusahaan akan tinggi dan akan mengurangi laba perusahaan, sehingga mengindikasikan bahwa DER akan memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Penjelasan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista & Astohar (2012), Hatta & Dwiyanto (2012), Rafique (2012), serta Sakti (2010) yang memperoleh hasil penelitian dimana DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010:375)[13]. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan perlembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Semakin tinggi PER menunjukan

prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan perlembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.



Sumber : indopremier.com (data diolah)

Grafik 1.4.

Price Earning Ratio Perusahaan Food And Beverages Tahun 2013-2017

Dari hasil analisis pada tahun 2013-2017 terjadi fenomena ketidakstabilan rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yang akan mempengaruhi investor didalam berinvestasi dan mempengaruhi didalam *return* saham. Dimana peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham, sehingga mengindikasikan bahwa PER akan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Farkhan & Ika (2013), Hatta & Dwiyanto (2012) serta Karami *et.al* (2013).

Berdasarkan hal diatas, sehingga termotivasi untuk melakukan penelitian proposal ini karena : Pertama, kejelasan informasi yang akurat mengenai suatu perusahaan harus dilengkapi dengan laporan keuangan yang memadai dan selama ini investor lebih mengandalkan isu atau ikut-ikutan saja. Termotivasi untuk memberikan edukasi tentang pentingnya informasi yang terkandung didalam laporan keuangan harus perlu diperhatikan sebelum membeli saham. Kedua, Perkembangan harga saham dari tahun 2013-2017 di subsektor *Food And Beverages* mengalami penurunan, sehingga termotivasi

untuk menelitinya. Ketiga, Untuk melihat apakah laporan keuangan suatu perusahaan memberi dampak yang signifikan sebagai sumber informasi dalam pembelian saham dan terhadap pembagian *return* saham, sehingga investor harus memperhatikan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan dari hal tersebut diatas maka mengambil judul sebagai berikut yaitu: **“PENGARUH ROA, DER, DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017”**

1.2. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain :

- a. Tidak memanfaatkan laporan keuangan sebagai sumber informasi sehingga mendapatkan informasi yang kurang jelas yang berdampak salah dalam membeli saham.
- b. Kurangnya pemahaman investor didalam analisis rasio keuangan sehingga didalam membeli saham tidak mengalami keuntungan maksimal bahkan mengalami kerugian.
- c. Perkembangan rata-rata harga saham pada subsektor *Food And Beverages* pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan.
- d. Besar kecilnya (fluktuatif) *return* saham yang diberikan ke investor tergantung kinerja perusahaan, keadaan ekonomi global, dan politik.
- e. Perubahan nilai ROA, DER, dan PER yang terjadi tergantung kinerja perusahaan, keadaan ekonomi global, dan politik.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka pembatasan masalah pada:

- a. Melakukan penelitian untuk berupaya mempelajari beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi tingkat pengembalian investasi yang berupa *return* saham. Perusahaan yang sudah listed di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang akan diteliti adalah ROA, DER, dan PER perusahaan *Food And Beverages* yang dinyatakan dalam bentuk

rasio keuangan. Penelitian ini mengambil data sekunder data Bursa Efek Indonesia.

- b. Membatasi waktu penelitian yaitu penelitian ini mengambil data dari perusahaan *Food And Beverages* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan periode 2013 - 2017.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ROA, DER, dan PER secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *Food And Beverages*?
- b. Apakah ROA secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *Food And Beverages*?
- c. Apakah DER secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *Food And Beverages*?
- d. Apakah PER secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan subsektor *Food And Beverages*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dirumuskan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ROA, DER, Dan PER secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ROA secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah DER secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah PER secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap pentingnya pengambilan keputusan untuk memilih suatu saham yang bisa menghasilkan *return* yang maksimal bagi investor.

- b. Bagi Investor (shareholder)
Investor dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang penting dalam investasi saham dan *return* yang maksimal.
- c. Bagi pihak lain (stakeholder)
Untuk menambah pengetahuan bagi pihak lain, tentang kinerja perusahaan *go public* untuk mengetahui faktor yang penting dan menguntungkannya dalam investasi saham dan juga dapat menambah wawasan bagi pembaca.
- d. Bagi Perusahaan
Sebagai acuan seberapa pentingnya ROA, DER, dan PER sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.